

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Bank Syariah

Salah satu fungsi pokok bank syariah adalah menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sebagaimana diatur dalam undang-undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008. Penyaluran pembiayaan tersebut merupakan salah satu bisnis utama dan oleh karena itu menjadi sumber pendapatan utama bank syariah. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi pendapatan yang berkelanjutan, dan senantiasa berada dalam kualitas yang baik selama jangka waktunya.¹

B. Aktiva

1. Pengertian Aktiva

Asset atau aktiva adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak berwujud dan

¹ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h.2.

lain-lain. Aktiva ini lazimnya di Indonesia dan Amerika ditempatkan di sebelah kiri, sedangkan di beberapa Negara Eropa lazimnya ditempatkan di sebelah kanan.²

APB Statement (1970, hlm. 132) mendefinisikan asset sebagai berikut:

Kekayaan ekonomi perusahaan, termasuk di dalamnya pembebanan yang ditunda, yang dinilai dan diakui sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Sedangkan FASB (1985) memberikan definisi sebagai berikut:

Asset adalah kemungkinan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai di masa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi atau kejadian yang sudah berlalu.

Dari ketiga definisi ini diketahui bahwa sesuatu dianggap sebagai asset jika di masa yang akan datang dapat diharapkan memberikan *net cash inflow* yang positif kepada perusahaan.

² Sofyan Syafari Harahap, *Analisis Kritis...*, h.107

2. Jenis-jenis Aktiva

- a) Aktiva lancar, aktiva yang diharapkan dapat dicairkan tidak lebih dari satu tahun. Seperti Kas perusahaan, surat berharga, piutang dagang, persediaan barang dagang, biaya dibayar dimuka.
- b) Investasi jangka panjang, penanaman modal di perusahaan lain.
- c) Aktiva tetap, pemakaian lebih dari satu tahun, seperti tanah, gedung, mesin dan lain-lain.
- d) Aktiva tetap tak berwujud, seperti hak cipta, merk dagang, hak paten, hak sewa dan lain-lain.³

C. Ekuitas

1. Pengertian Ekuitas

Equity adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (entity) setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan Equity adalah modal pemilik.

Dalam perusahaan perseorangan nilai modal ini merupakan modal pemiliknya sendiri. Sedangkan dalam

³ Mahmud M. Hanafi, Abdul Halim, *Analisis Laporan...* h. 71.

perusahaan perseroan perlu dibedakan antara modal setor dengan modal karena pendapatan (*Retained Earnings*). Dividen hanya dibayar dari laba ditahan bukan dari modal setor.

2. Jenis-jenis Ekuitas

- a) Modal statuter (*legal capital*), adalah jumlah batas kewajiban pemilik. Modal statuter ini dinilai sebesar harga pari atau harga nominal.
- b) Modal lainnya seperti agio saham, modal donasi, modal dari pengeluaran kembali *treasury stock*, *stock option* dan sebagainya. Di Indonesia mungkin juga harus dimasukkan kenaikan modal akibat revaluasi.
- c) Laba ditahan, terdiri dari laba tahunan, penyesuaian atau koreksi tahun sebelumnya dan dividen.⁴

D. Analisis Pertumbuhan

Pertumbuhan (Growth) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama.

⁴ Sofyan Syafari Harahap, *Analisis Kritis...*, h.110

Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pementapan posisi di peta persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati, karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif. Pertumbuhan cepat juga memaksa sumber daya manusia yang dimiliki untuk secara optimal memberikan kontribusinya. Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pada pengendalian biaya.⁵

⁵ Eli Safrida. "Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol.2 No.1, (2014), Akuntansi Politeknik Negeri Medan., h.290-291

Semakin besar kebutuhan dana, maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.⁶ Jadi, perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden, melainkan digunakan untuk pembiayaan investasi. Namun apabila laba ditahan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan, maka perusahaan yang bersangkutan dapat menggunakan dana tambahan yang berasal dari luar perusahaan dalam bentuk hutang.

Berikut adalah rumus pertumbuhan:

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{tahun } t - \text{tahun } t - 1}{\text{tahun } t - 1} \times 100\%$$

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan.

⁶ Sartono, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BFEE, 2001), h.71

E. Analisis Laporan Keuangan

1. Kerangka Konsep Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Semuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam dan jujur.⁷

Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, timing aliran kas, yang akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan.⁸

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan...* h.67.

⁸ Mahmud M. Hanafi, Abdul Halim, *Analisis Laporan...* h. 67

2. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. Perbedaan jenis perusahaan dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasio yang penting.⁹

3. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh bank yang sebagian besar bersumber kepada kredit (pembiayaan) yang diberikan. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi

⁹ Sofyan Syafari Harahap, *Analisis Kritis...* h.297.

usaha serta keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas sangat penting karena menggambarkan tingkat kinerja manajemen dalam pengelolaan dana.¹⁰

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dimana melalui profitabilitas ini perusahaan dapat mengetahui laba yang akan dihasilkan baik hari ini dan prediksi masa yang akan datang. Profitabilitas memiliki peran penting didalam perusahaan karena melalui profitabilitas yang tinggi dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mampu membayar kewajiban-kewajiban yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tetap dalam keadaan perusahaan yang likuid.¹¹

Pendapatan (Profitabilitas) dan kekayaan menurut Al-Ghazali. diperoleh dari tiga sumber, yaitu pendapatan

¹⁰ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 166.

¹¹ Zulia Hanum, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, dalam *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol. 11, No. 02 (April 2012), 3.

melalui tenaga individual, laba perdagangan dan pendapatan karena nasib baik. Contoh pendapatan karena nasib baik adalah warisan atau menemukan harta terpendam. Meskipun demikian, berbagai sumber pendapatan tersebut harus diperoleh secara sah dan tidak melanggar hukum agama. Ia bersikap kritis terhadap keadilan yang dipaksakan dalam hal pendapatan dan kekayaan. Selama memungkinkan, kekayaan harus dilakukan secara sukarela, yang lebih dimotivasi oleh kewajiban moral agama terhadap sesama manusia daripada melalui kekuasaan Negara.¹²

Selanjutnya pendapatan (Profitabilitas) menurut Muhammad Nejatullah Siddiqi distribusi pendapatan dan kekayaan awal yang tidak seimbang dan tidak adil merupakan salah satu situasi yang menjadi jalan bagi berlakunya campur tangan Negara, selain pemenuhan

¹² M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah: Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 90.

kebutuhan dan mempertahankan praktik-praktik pasar yang jujur.¹³

4. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Sama seperti halnya dengan rasio-rasio lain yang sudah dibahas, rasio profitabilitas juga memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pemilik pihak perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan antara lain:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

¹³ M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah: Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 90.

- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5) Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.¹⁴

5. Macam-macam Profitabilitas

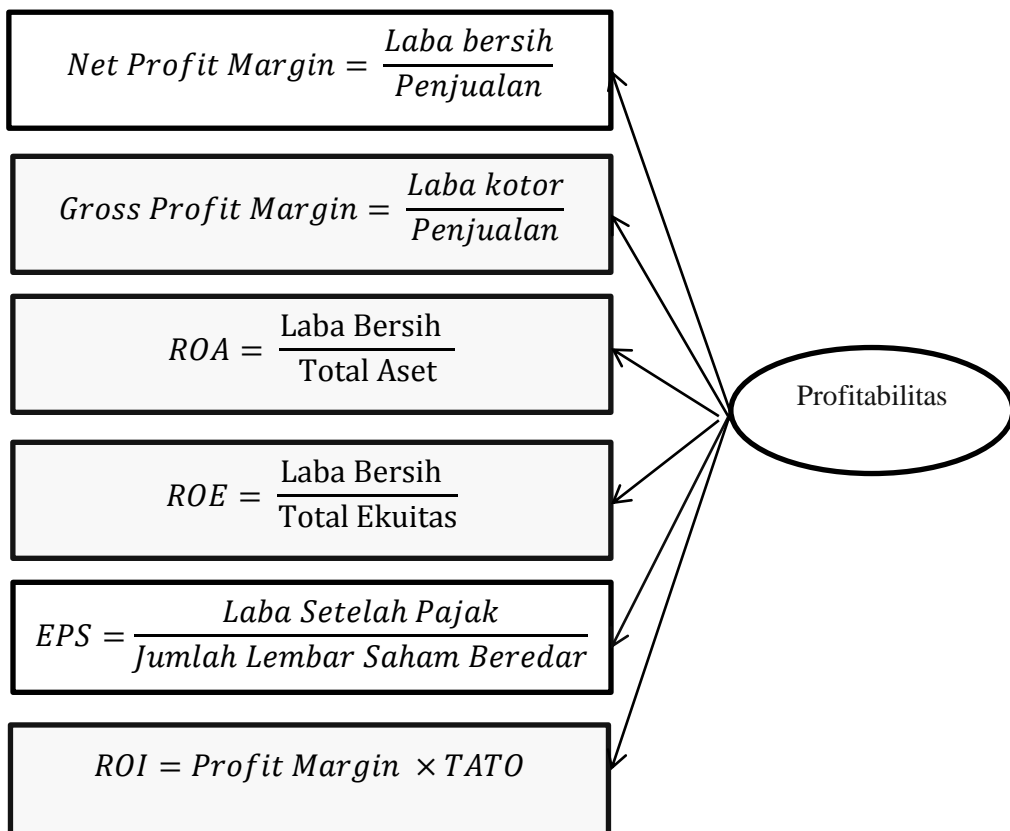
Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan.

Secara rinci mengenai konsep profitabilitas dapat dilihat gambar berikut:

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan...* h. 197-198.

Gambar 2.1

Indikator variabel Profitabilitas



Konsep profitabilitas ini dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Sesuai dengan perkembangan model penelitian bidang manajemen keuangan, umumnya dimensi profitabilitas memiliki

hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal. Hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal, demikian halnya juga akan berdampak pada keputusan kreditur dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan melalui utang.¹⁵

Dengan beracuan pada penelitian sebelumnya, maka dalam kajian ini penulis hanya akan menggunakan empat alat ukur saja, yaitu Pertumbuhan Asset, Pertumbuhan Ekuitas, tingkat *Return On Asset* dan tingkat *Return On Equity*. Karena melakukan evaluasi kinerja perusahaan adalah tujuan utama penyajian laporan keuangan, dari laporan keuangan perusahaan kita dapat melakukan

¹⁵ Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.109

analisa-analisa kinerja perusahaan, salah satu analisisnya adalah Return On Asset. Demikian halnya dengan ROE dimana dasar perbandingannya adalah dari laba bersih dengan ekuitas/ modal yang dimiliki (baik modal sendiri maupun modal yang disetor oleh pemegang saham) yang mana ekuitas merupakan bagian dari aset yang tidak terkait dengan utang perusahaan lagi. Besarnya nilai return on asset dapat dihitung dengan rumus ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dan untuk besarnya nilai return on equity dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

F. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian, terkadang ada tema yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan walaupun arah tujuan yang diteliti berbeda. Dari penelitian ini peneliti menemukan beberapa

sumber kajian lain yang telah lebih dahulu membahas terkait analisis perbandingan rasio profitabilitas, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Kurniawati Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam penelitiannya mengenai “*Analisis Perbandingan Pertumbuhan Asset dan Tingkat Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan Syariah dan Perusahaan Pembiayaan Konvensional Tahun 2014-2015 (Study pada Otoritas Jasa Keuangan)*” 1. H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada perbedaan signifikan antara pertumbuhan asset perusahaan pembiayaan Syariah dan konvensional tahun 2014-2015. 2. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada perbedaan signifikan antara tingkat profitabilitas perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional tahun 2014-2015. 3. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai pertumbuhan asset pada perusahaan pembiayaan konvensional lebih baik dari pada perusahaan pembiayaan syariah sedangkan tingkat profitabilitas return on asset perusahaan pembiayaan syariah lebih baik dari tingkat pertumbuhan return on asset

perusahaan pembiayaan konvensional.¹⁶ Perbedaan dengan skripsi dari penulis adalah terletak pada variabel yang digunakan yaitu penulis menggunakan Pertumbuhan Asset, Ekuitas juga Profitabilitas sebagai variabel yang akan di teliti dengan cara membandingkan profitabilitas ROA dan ROE. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian pada PT Bank BNI Syariah dan PT Bank BRI Syariah Tahun 2016-2018.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Abu Rizal Fikri, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dalam penelitiannya mengenai “*Analisis Perbandingan Profitabilitas (ROE) PT. BANK SYARIAH MANDIRI, TBK. Sebelum dan Sesudah Penerbitan Sukuk Ritel. Tahun 2006-2011*”

1. Ada perbedaan *profitabilitas* (ROE) PT. BANK Syariah Mandiri, Tbk. Sebelum dan sesudah penerbitan sukuk ritel karena dari hasil penelitian menunjukkan hasil uji *paired sample t test* yang sudah dilakukan pada data profitabilitas (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Sebelum dan sesudah penerbitan

¹⁶ Linda Kurniawati, *Analisis Perbandingan Pertumbuhan Asset dan Tingkat Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan Syariah dan Perusahaan Pembiayaan Konvensional Tahun 2014-2015* (Skripsi, program studi Ekonomi Syariah, “Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten”, Serang, 2017).

sukuk ritel, diperoleh hasil *correlation* sebesar 0,914 yang artinya berhubungan kuat dan probabilitas signifikan sebesar $0,000 \leq \alpha$ ($0,05/2$) yang berarti signifikan dengan keputusan H_0 ditolak. Dengan demikian maka ada perbedaan yang signifikan antara ROE PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Sebelum dan sesudah penerbitan sukuk ritel. Sedangkan hasil $-t_{hitung} (-14,001) \leq -t_{tabel} (-2,201)$ dan Probabilitas signifikan $0,000 \leq 0,025$ maka H_0 ditolak. 2. Dapat diketahui seberapa besar perbedaan profitabilitas (ROE) PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Sebelum dan sesudah penerbitan sukuk ritel dengan membandingkan jumlah profitabilitas (ROE) sebelum penerbitan sukuk ritel diperoleh selisih jumlah ROE sebesar 271% dengan persentase peningkatan sebesar 0,674%.¹⁷ Perbedaan dengan skripsi dari penulis adalah terletak pada variabel yang digunakan yaitu penulis menggunakan Pertumbuhan Asset, Ekuitas juga Profitabilitas sebagai variabel yang akan di teliti dengan cara membandingkan profitabilitas ROA dan ROE. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian

¹⁷ Abu Rizal Fikri, *Analisis Perbandingan Profitabilitas (ROE) PT Bank Syariah Mandiri Tbk Sebelum dan Sesudah Penerbitan Sukuk Ritel Tahun 2006-2011*, (Skripsi, program studi Perbankan Syariah, “Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten”, Serang, 2018).

di PT Bank BNI Syariah dan PT Bank BRI Syariah Tahun 2016-2018.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurhaedi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dengan judul skripsi “*Analisis Perbandingan Rasio Likuiditas (Quick Ratio) PT BANK SYARIAH MANDIRI Tbk dan PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk. Tahun 2010-2017*” 1. Terdapat perbedaan Rasio Likuiditas (Quick Ratio) antara Bank Syariah mandiri dan Bank Muamalat Indonesia karena dari hasil penelitian menunjukkan hasil uji *paired sample t test* yang sudah dilakukan pada data rasio likuiditas (Quick Ratio) antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia tahun 2010-2017, diperoleh hasil *correlation* sebesar -0,161 yang artinya berhubungan lemah dan probabilitas signifikan sebesar $0,379 \leq \alpha$ ($0,05/2$) yang berarti tidak signifikan dengan keputusan H_0 diterima. Dengan demikian maka ada perbedaan yang tidak signifikan antara quick ratio Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. diperoleh hasil $-t_{hitung} (-6,759) \leq -t_{tabel} (-2,03951)$ dan Probabilitas signifikan $0,000 \leq 0,025$. maka H_0

ditolak. Artinya, bahwa ada perbedaan quick ratio antara Bank Syariah Mandiri, dan Bank Muamalat Indonesia. 2. Perbedaan rasio likuiditas (Quick Ratio) pada Bank Syariah Mandiri yaitu rata-rata sebesar 27,9688 sedangkan pada Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai rata-rata quick ratio sebesar 18,0938. Artinya Quick Ratio Bank Syariah mandiri lebih besar dari pada Quick Ratio Bank Muamalat Indonesia, yang berarti tingkat likuiditas Bank Muamalat Indonesia relatif lebih kecil dari pada Bank Syariah Mandiri.¹⁸ Perbedaan dengan skripsi dari penulis adalah terletak pada variabel yang digunakan yaitu penulis menggunakan Pertumbuhan Asset, Ekuitas juga Profitabilitas sebagai variabel yang akan di teliti dengan cara membandingkan profitabilitas ROA dan ROE. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian pada PT Bank BNI Syariah dan PT Bank BRI Syariah Tahun 2016-2018.

¹⁸ Nurhaedi, *Analisis Perbandingan Rasio Likuiditas (Quick Ratio) PT Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2010-2017*, (Skripsi, program studi Perbankan Syariah, “Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten” Serang, 2018).

G. Hipotesis Penelitian

Kata hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti lemah, dan tesis berarti pernyataan. Dengan demikian, hipotesis berarti pernyataan yang lemah. Disebut demikian karena masih berupa dugaan yang belum di uji. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak di uji kebenarannya melalui riset. Dikatakan jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sedangkan kebenaran dari hipotesis perlu diuji terlebih dahulu melalui analisis data.¹⁹

Ha: Terdapat perbedaan perbandingan pertumbuhan asset, ekuitas dan tingkat profitabilitas PT Bank BNI Syariah dengan PT Bank BRI Syariah Tahun 2016-2018.

Ho: Tidak terdapat perbedaan perbandingan pertumbuhan asset, ekuitas dan tingkat profitabilitas PT Bank BNI Syariah dengan PT Bank BRI Syariah Tahun 2016-2018.

¹⁹ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hlm. 54.